



Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Vidya Mahardika¹, Fitra Arsy Nur Cory'ah², Intan Gumilang Pratiwi³

¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Mataram

Email korespondensi: vidyamahardika012@gmail.com

No HP: 082340912406

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

22 Juli 2024

Accepted:

19 Agustus 2024

Published :

28 Agustus 2024

Kata Kunci:

Media Sosial

Motivasi Belajar

Hasil Evaluasi

Akademik

Keywords:

Social Media

Motivation to Learn

Academic Evaluation

Results

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan media sosial banyak digunakan oleh para remaja yang berusia antara 18 dan 25 tahun sebesar (96,25%) diantaranya adalah mahasiswa, sebagian besar menggunakan media sosial sebagai rutinitas sehari-hari untuk sarana komunikasi dan digunakan untuk kebutuhan akademik sebagai media informasi pembelajaran sehingga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran atau obyek yang abstrak menjadi konkret nyata sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil evaluasi akademik **Metode :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan khusus. Populasi penelitian ini, mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram sebanyak 505 orang dan sampel sebanyak 84 orang. Teknik sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Spearman's rho*. **Hasil :** Media sosial yang paling banyak digunakan yaitu whatsapp sebanyak 100%. Responden yang menggunakan media sosial dengan durasi 3-4 jam sebanyak 28,6%. Sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 61,9%. Sebagian besar hasil evaluasi akademik responden mendapatkan predikat memuaskan sebanyak 56%. Hasil uji *Spearman's rho* motivasi belajar didapatkan p value $0,823 > \alpha = 0,05$, evaluasi akademik didapatkan p value $0,390 > \alpha = 0,05$. **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil evaluasi akademik pada mahasiswa jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

ABSTRACT

Background: The use of social media is widely used by teenagers aged between 18 and 25 years (96.25%) of whom are students, most of whom use social media as a daily routine for communication and are used for academic needs as information media. learning so that it is easier to

understand learning material or abstract objects into real concrete ones so that it can increase learning motivation. **Purpose:** This research aims to determine the relationship between the use of social media on learning motivation and academic evaluation results. **Method:** This type of research is analytical survey research using correlation research methods. This research design aims to achieve specific objectives. The population of this study was 505 students majoring in midwifery at the Mataram Ministry of Health Polytechnic and a sample of 84 people. The sampling technique uses stratified random sampling. Data analysis used Spearman's rho test. **Results:** The most widely used social media is WhatsApp, 100%. Respondents who used social media for a duration of 3-4 hours were 28.6%. Most respondents had a high level of learning motivation, 61.9%. Most of the respondents' academic evaluation results received a satisfactory rating of 56%. The results of the Spearman's rho test for learning motivation obtained p value $0.823 > \alpha = 0.05$, academic evaluation obtained p value $0.390 > \alpha = 0.05$. **Conclusion:** There is no relationship between the use of social media on learning motivation and the results of academic evaluations for students majoring in Midwifery, Poltekkes Kemenkes Mataram.

PENDAHULUAN

Di Indonesia ada sekitar 167 juta (60,4%) dari total populasi penduduk Indonesia sebagai pengguna media sosial aktif hingga Januari 2024, dan WhatsApp (90,9%) adalah jejaring sosial yang paling banyak digunakan, diikuti oleh Instagram sebesar (85,3%), Facebook (81,6%), Youtube (75%), Tiktok (73,5%) dan Twitter (57,5%) (Mutia Annur, 2024).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika yang bekerjasama dengan United Nations International Children's Emergency Foundation (UNICEF) sebagian besar pengguna media sosial adalah mahasiswa, berusia antara 18 dan 25 tahun terbukti bahwa responden yang pernah menggunakan jejaring sosial (96,25%), sebagian besar responden mengalami insomnia (86,25%), penurunan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar (73,6%). Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan sosial media lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada untuk belajar. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya (Nur Rahmawati et al., 2017).

Media sosial merupakan suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh. Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun (Umam, 2021).

Mahasiswa kebidanan menggunakan aplikasi media sosial untuk sarana komunikasi, berdiskusi tentang tugas ataupun materi perkuliahan, mencari informasi tentang video pembelajaran praktikum sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran atau obyek yang abstrak menjadi konkret nyata serta dapat meningkatkan motivasi belajar (Frafitasari, 2018). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017).

Berdasarkan penelitian Bernard & Dzandza, (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard & Dzandza, 2018). Sedangkan penelitian Alamri, (2019) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (Alamri, 2019). Hasil evaluasi akademik atau biasa disebut prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana prestasi akademik mahasiswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu (Suprpto et al., 2019).

Hampir 25 persen waktu mahasiswa di Internet sekarang dihabiskan untuk media sosial. Adapun hubungan antara media sosial dan nilai, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan

memiliki nilai lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial. Dilaporkan bahwa, rata-rata, pengguna media sosial mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang jarang menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, hasil wawancara kepada 10 orang mahasiswa regular prodi DIII Kebidanan, bahwa 100% mahasiswa menggunakan media sosial, mahasiswa menggunakan media sosial dengan durasi >8 jam/hari sebanyak 40%, durasi 7-8 jam/hari sebanyak 20%, durasi 3-4 jam/hari sebanyak 20%, dan durasi 1-2 jam/hari sebanyak 20%. Mahasiswa yang memperoleh IP dengan kategori memuaskan sebanyak 40%, kategori sangat memuaskan sebanyak 30%, dan kategori dengan pujian (3,51-4,00) sebanyak 30%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 – 31 Juli 2024 di Poltekkes Kemenkes Mataram. Variabel dalam penelitian ini yaitu jenis dan durasi penggunaan media sosial, motivasi belajar, hasil evaluasi akademik. Sebanyak 84 responden dan pengambilan sampel ini menggunakan tehnik probability sampling tipe *stratified random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa regular semester ganjil tingkat 1,2,3 D III dan Sarjana Terapan jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang tidak mengikuti jalannya penelitian ini atau tidak mengisi link google form yang dibagikan oleh peneliti dan mahasiswa alih jenjang jurusan kebidanan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan kuesioner dan KHS sebagai alat ukurnya. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan mengisi kuesioner melalui link google form yang dibagikan melalui group whatsapp yang anggotanya diwakili oleh masing-masing ketua kelas dan data diperoleh langsung dari responden, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Data yang diolah dengan analisa univariat dan bivariat, dengan menggunakan *Spearman's rho*. Analisa univariat dan bivariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi, tidak adanya hubungan dan persentase dari tiap variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Involusi Uteri		Frekuensi	%
Facebook	Ya	36	42,9
	Tidak	48	57,1
Total		84	100
Twitter	Ya	11	13,1
	Tidak	73	86,9
Total		84	100
Instagram	Ya	74	88,1
	Tidak	10	11,9
Total		84	100
Tiktok	Ya	59	70,2
	Tidak	25	29,8
Total		84	100
Whatsapp	Ya	84	100
	Tidak	0	0
Total		84	100
Youtube	Ya	52	61,9
	Tidak	32	38,1
Total		84	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari berbagai jenis media sosial yang paling banyak digunakan responden yaitu whatsapp sebanyak 84 responden (100%). Sementara jenis sosial media yang jarang digunakan yaitu twitter sebanyak 11 responden (13,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Durasi Penggunaan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
< 1 jam	7	8,3
1-2 jam	17	20,2
3-4 jam	24	28,6
5-6 jam	11	13,1
7-8 jam	13	15,5
>8 jam	12	14,3
Total	84	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial dengan durasi 3–4 jam sebanyak 24 responden (28,6%). Sementara responden yang menggunakan sosial media dengan durasi < 1 jam sebanyak terdapat 7 responden (8,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Motivasi Belajar	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	0	0,0
Sedang	32	38,1
Tinggi	52	61,9
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 52 responden (61,9%), motivasi sedang sebanyak 32 responden (38,1%), dan tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Akademik Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Indeks Prestasi (IP)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Dengan Pujian	25	29,8
Sangat Memuaskan	12	14,3
Memuaskan	47	56
Total	84	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil evaluasi akademik mahasiswa sebagian besar mendapatkan predikat memuaskan sebanyak 47 responden (56%) dan paling sedikit mendapatkan predikat sangat memuaskan sebanyak 12 responden (14,3%).

Tabel 5 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Variabel	Mean	SD	Min – Max	ρ Value
Penggunaan Media Sosial	3,5000	1,53277	1,00–6,00	0,823
Motivasi Belajar	83,1048	6,59978	70,40–96,80	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji *spearman's rho* bahwa ρ value 0,823 $> \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

Tabel 6 Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Evaluasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan

Variabel	Mean	SD	Min – Max	ρ Value
Penggunaan Media Sosial	3,5000	1,53277	1,00 – 6,00	0,390
Hasil Evaluasi Akademik	3,5636	0,27367	3,00 – 4,00	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji *spearman's rho* bahwa p value 0,390 $> \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan hasil evaluasi akademik pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

PEMBAHASAN

Jenis Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya, dapat memperluas konektivitas sosial, mendapatkan kepuasan pribadi dan harga diri, berekspresi, serta untuk mengembangkan identitas diri, membuat suatu komunitas online agar dapat berbagi informasi, ide, pesan, dan konten lainnya, mengembangkan diri melalui teman-teman yang di jumpai secara online, lahan informasi untuk bidang pendidikan, lebih bersahabat, perhatian dan empati, sharing atau berbagi. Sedangkan dampak negatifnya, membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri, menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar, menyebabkan kurangnya sopan santun, semakin sulitnya remaja membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata dan kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi, penggunaan media sosial yang berlebihan akan berdampak pada penurunan indeks prestasi mahasiswa, penggunaan media sosial yang berlebihan untuk kepentingan hiburan dapat menurunkan performa akademis, kecanduan yang dapat mengurangi waktu remaja untuk melakukan aktivitas fisik, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial. Hal ini dapat mengganggu kualitas tidur dan konsentrasi dalam belajar, penggunaan media sosial juga berdampak pada kesehatan remaja, termasuk gangguan pola makan, masalah kesehatan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan bahkan bunuh diri (Gloria & Akbar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan bahwa dari berbagai jenis media sosial yang paling banyak digunakan responden yaitu whatsapp sebanyak 84 responden (100%). Sementara jenis sosial media yang jarang digunakan yaitu twitter sebanyak 11 responden (13,1%).

Whatsapp adalah media sosial yang paling diminati oleh responden karena aplikasi ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. WhatsApp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, file atau yang lainnya dalam jumlah tak terbatas (Nur Rahmawati et al., 2017).

Saragih & Ansi, (2020), mengungkapkan beberapa whatsapp paling sering digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat melakukan diskusi materi pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Khasanah et al., (2021), yang menunjukkan bahwa aplikasi whatsapp menjadi media pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena fitur yang tersedia memberikan kemudahan bagi guru dalam mengirimkan materi pembelajaran dan pengumpulan tugas (Saragih & Ansi, 2020; Khasanah et al., 2021).

Twitter adalah media yang sedikit diminati oleh responden karena aplikasi ini banyak digunakan untuk menyebarkan berita palsu (hoax), dan juga twitter memberikan penggunaanya kebebasan, serta mudah terpapar oleh konten pornografi dan kekerasan (Annisa Batu Bara et al., n.d. 2022).

Menurut Annisa Batu Bara, dkk (2022) ada beberapa kekurangan twitter yaitu banyaknya akun kosong serta tidak aktif, memiliki batasan karakter dalam memposting yaitu 140 karakter sehingga dibutuhkan url shortener dalam memperpendek jumlah karakter link jika karakter judul dan link lebih dari 140 karakter, tampilan yang terlalu simple, tidak seperti Facebook dengan tampilannya yang modis dan elegan, tidak adanya fitur chat, sering digunakan untuk spam, tidak adanya strategi monetisasi, informasi profil pengguna tidak terisi lengkap, keterbatasan dalam menemukan pengguna lainnya, mengirimkan pesan singkat ataupun balasan langsung, tidak semua orang menemukan manfaat langsung, lebih menekankan pada hitungan follower, dan belum ada strategi keuangan yang mudah dan jelas (Annisa Batu Bara et al., n.d. 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cicilia (2021), yang menjelaskan tentang hal-hal negatif yang berada dalam lingkungan twitter baik penyebaran berita bohong, video dewasa dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya ada remaja yang merasa kesulitan dalam mengatur waktu mereka yang membuat mereka kecanduan dalam bermain media sosial twitter (Cicilia, 2021).

Durasi Penggunaan Media Sosial

Durasi ideal untuk melakukan aktivitas online atau penggunaan media sosial dalam sehari adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit. Jika diatas 4 jam 17 menit, maka *gadget* dapat mengganggu kinerja otak sehingga dapat menurunkan motivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil belajar menurun. Semakin rendah waktu penggunaan media sosial maka semakin bagus kinerja otak untuk belajar (Hepilita et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial dengan durasi 3 – 4 jam sebanyak 24 responden (28,6%). Sementara responden yang menggunakan sosial media dengan durasi < 1 jam sebanyak terdapat 7 responden (8,3%).

Hasil penelitian di FK UNTAR oleh Hendry Purnomo, dkk (2022), mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk keperluan belajar, sehingga indeks prestasi dapat meningkat meskipun durasi penggunaan media sosial berlangsung lama. Bila sebagian mahasiswa menggunakan media sosial untuk keperluan lain selain belajar, maka indeks prestasinya dapat menurun (Hendry Purnomo, dkk, 2022).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gloria Akbar (2019), yang mengungkapkan bahwa semakin lama menghabiskan waktu bermain media sosial untuk kegiatan pembelajaran maka aka semakin baik indeks prestasi akademiknya (Gloria & Akbar, 2019).

Motivasi Belajar

Dalam hal ini rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang tinggi karena responden menggunakan media sosial untuk belajar dan mencari informasi, selain itu juga adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Gloria & Akbar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 52 responden (61,9%), motivasi sedang sebanyak 32 responden (38,1%), dan tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah.

Motivasi sangatlah penting bagi remaja, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk masa depan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita siswa, dengan adanya motivasi siswa lebih terdorong untuk berproses menggapai cita-cita mereka. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar (Nur Rahmawati et al., 2017).

Menurut hasil penelitian Syahril Yusuf (2019) melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar (Syahril Yusuf, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Permana (2018), menyatakan bahwa media sosial tidak hanya berpengaruh negatif. Tetapi, juga berpengaruh positif pada peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif bergantung pada penggunaannya (Permana, 2018).

Hasil Evaluasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan bahwa hasil evaluasi akademik mahasiswa sebagian besar mendapatkan predikat memuaskan sebanyak 47 responden (56%), yang mendapatkan predikat dengan pujian sebanyak 25 responden (29,8%), dan yang mendapatkan predikat sangat memuaskan sebanyak 12 responden (14,3%).

Hal ini disebabkan adanya kesadaran diri dari responden bahwa prestasi belajar sangat diutamakan dalam dunia pendidikan, sehingga mahasiswa mendapatkan dorongan untuk belajar agar bisa mencapai hasil yang memuaskan, prestasi, dan tujuan untuk sukses dalam kompetisi (Suprpto et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Devi Ratih (2016), mengungkapkan bahwa prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan fasilitas belajar (Devi Ratih, 2016).

Hasil penelitian di FK UNTAR oleh Hendry Purnomo (2022), mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk keperluan belajar, sehingga indeks prestasi dapat meningkat meskipun durasi penggunaan media sosial berlangsung lama, apabila sebagian mahasiswa menggunakan media sosial untuk keperluan lain selain belajar, maka indeks prestasinya dapat menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Gloria Akbar (2019), yang mengungkapkan bahwa semakin lama menghabiskan waktu bermain media sosial untuk kegiatan pembelajaran maka akan semakin baik indeks prestasi akademiknya (Hendry Purnomo, dkk, 2022).

Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan hasil uji *spearman's rho* bahwa p value $0,823 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar.

Menurut Eko Cahyono et al., (2018), ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor Kesehatan, faktor keturunan (genetik), faktor lingkungan biologis (tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan material- material organik), faktor lingkungan sosial (masyarakat, ekonomi, budaya, politik, dan spiritual), perilaku, inteligensi/kecerdasan, minat belajar, dan kelelahan fisik. Sedangkan menurut Wayan et al., (2017), ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu lingkungan belajar dan upaya dosen membelajarkan mahasiswa (Eko Cahyono et al., 2018; Wayan et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018), hasil penelitian ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya berpengaruh negatif. Tetapi, juga berpengaruh positif pada peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif bergantung pada penggunaannya. Terutama pada pembelajaran di sekolah dasar (Permana, 2018).

Berdasarkan penelitian dan analisis Sahid, (2020), yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media social whatsapp dengan motivasi belajar mahasiswa di kabupaten bogor wilayah selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bujuri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Teha, dkk (2023) Mahasiswa lebih cenderung menghabiskan waktu berjam-jam didepan gadget hanya untuk menonton konten-konten yang dirasa lebih menarik dibanding membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas kuliah sehingga banyak waktu belajar yang tersita akan tetapi, adanya media sosial tik-tok memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari (2014) hasil uji regresi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif dan durasi penggunaan jejaring sosial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik (Permana, 2018; Sahid, 2020; Bujuri, dkk, 2023; Teha dkk, 2023; Prabandari, 2014).

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar karena sosial media sama-sama memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada kebijaksanaan pengguna. Penelitian Gloria & Akbar, (2019) memperkuat alasan tersebut karena rata-rata responden memiliki motivasi belajar yang tinggi karena responden menggunakan media sosial untuk belajar dan mencari informasi, selain itu

juga adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh sebab itu, tidak terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan motivasi belajar.

Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Evaluasi Akademik

Penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu mahasiswa mendapatkan banyak informasi dari media sosial, memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi seputar pengetahuan dan tugas-tugas yang diberikan, dapat memperoleh pelajaran dari berbagai sumber, adanya hal-hal baru yang dapat diketahui, dan sebagai wadah untuk bersosialisasi. Sedangkan dampak negatif dari media sosial yaitu terlalu bergantung pada media sosial dalam hal mengerjakan tugas sehingga tidak terlalu mengetahui tentang pelajaran, lupa waktu akibat terlalu kecanduan menggunakan media sosial dan media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa, bahkan berdampak pada bullying yang dapat mempengaruhi pergaulan dan prestasi belajarnya (Zahra Nasiruddin & Rapa', n.d. 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari 84 mahasiswa, menunjukkan hasil uji *spearman's rho* bahwa p value $0,390 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan hasil evaluasi akademik.

Penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil evaluasi belajar karena sosial media sama-sama memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada kebijaksanaan pengguna (Adhiyaksa Sugiyanto et al., n.d. 2023).

Berdasarkan kebijakan dan strategi Direktur Poltekkes Kemenkes Mataram dalam Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Mataram tahun 2020-2024 yaitu menghasilkan tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi, profesionalisme serta kompetitif dengan cara meningkatkan kualitas lulusan Poltekkes Kemenkes Mataram dengan standar nilai kelulusan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Mataram dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) $\geq 3,25$, yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes Mataram, 2023).

Terkait hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil evaluasi akademik, penelitian Malak et al. (2021) dan Fauzi et al. (2021) melaporkan hasil yang serupa. Malak et al. (2021) melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dengan performa akademik. Penelitian Fauzi et al. (2021) terhadap mahasiswa keperawatan juga menunjukkan bahwa tidak didapatkan hubungan yang bermakna diantara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap hasil evaluasi akademik disebabkan mahasiswa masih dapat mengalokasikan waktunya untuk belajar selain bermain internet dan media sosial, sehingga prestasi akademiknya tidak terpengaruh. Penelitian Alahmar (2017) memperkuat alasan tersebut. Menurut Gloria & Akbar (2019), media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak terdapat

hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil evaluasi akademik pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram. Diharapkan agar institusi pendidikan dapat memberikan arahan, bimbingan maupun aturan atau tata tertib dalam penggunaan handphone dan akses media sosial oleh peserta didik, sehingga dapat menghindari adanya dampak yang negatif dari penggunaan akun media sosial. dapat meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa terkait penggunaan media sosial.

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan, wawasan dan ide untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil evaluasi akademik pada mahasiswa serta dapat menggali lebih dalam terkait nilai akademik per mata kuliah yang belum diolah dari setiap dosen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyaksa Sugiyanto, E., Malik, R., Studi Sarjana Kedokteran, P., Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta, F., Patologi Klinik, B., & Kunci, K. (N.D.). *Hubungan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020*.
- Alamri, M. M. (2019). Undergraduate Students' Perceptions Toward Social Media Usage And Academic Performance: A Study From Saudi Arabia. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, 14(3). <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.9340>
- Annisa Batu Bara, E., Amelia Nasution, K., Zahara Ginting, R., & Studi Ilmu Perpustakaan, P. (N.D.). *Penelitian Tentang Twitter*.
- Eko Cahyono, A., & Ilmu Pendidikan, F. (2018). *Arie Eko Cahyono Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Ikip Pgri Jember*. 5. <http://ojs.unpkediri.ac.id>
- Frafitasari, D. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa D3 Kebidanan Semester 5 Di Stikes Surya Mitra Husada Kediri. *Jurnal Imj: Indonesian Midwifery Journal*, 2(1).
- Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). The Impact Of Social Media Usage To Academic Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 8(2). <https://doi.org/10.22146/jpki.45497>
- Hepilita, Y., Aprililian Gantas Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Santu Paulus Ruteng, A., & Ahmad Yani, J. (N.D.). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di Smp Negeri 1 Langke Rembong*.
- Kircaburun, K., Alhabash, S., Tosuntaş, Ş. B., & Griffiths, M. D. (2020). Uses And

- Gratifications Of Problematic Social Media Use Among University Students: A Simultaneous Examination Of The Big Five Of Personality Traits, Social Media Platforms, And Social Media Use Motives. *International Journal Of Mental Health And Addiction*, 18(3). <https://doi.org/10.1007/S11469-018-9940-6>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/Jpm.V2i2.8111>
- Nur Rahmawati, H., Khabib Burhanuddin Iqom, M., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kendal, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2017a). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 5).
- Poltekkes Kemenkes Mataram. (2023). Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2020-2024. Mataram
- Suprpto, S., Malik, A. A., & Yuriatson, Y. (2019). Relationship Of Motivation To Be A Nurse With Learning Achievement. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2). <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.101>
- Umam. (2021). Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Dan Perkembangannya. *Gramedia Literasi*, 1.
- Wayan, I., Suwastika, K., & Bali, S. (2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stikom Bali*. 23(2), 75–88.
- Zahra Nasiruddin, F. A., & Rapa', L. G. (N.D.). *Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*.